



PROSIDING HEFA

(Health Events for All)

*Menuju Masyarakat Sehat dan Sejahtera dengan
Gerakan Masyarakat Hidup Sehat (GERMAS)*

Kudus, 9 Januari 2018

**Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat
Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan
Cendekia Utama Kudus
Tahun 2018**

PROSIDING HEFA (*Health Events for All*)

Menuju Masyarakat Sehat dan Sejahtera dengan Gerakan Masyarakat Hidup Sehat (GERMAS)

P ISSN 2581 - 2270

E ISSN 2614 - 6401

Pengarah

Ketua STIKES Cendekia Utama Kudus

Penanggung Jawab

Ketua Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM)
STIKES Cendekia Utama Kudus

Editors

Eko Prasetyo, S.KM, M.Kes
David Laksamana Caesar, S.KM, M.Kes
Ns. Sholihul Huda, S.Kep, M.N.S
Ns. Sri Hartini, S.Kep, M.Kes
Dessy Erliani Mugitasari, S.Farm, Apt

Sistem Informasi dan Teknologi

Susilo Restu Wahyuno, S.Kom

Sekretariat :

LPPM SIKES Cendekia Utama Kudus
Jl. Lingkar Raya Kudus – Pati Km. 5 Desa Jepang, Mejobo, Kudus
Telp (0291) 4248655, Fax (0291) 4248657
Email : lppm.stikescendekiautama@yahoo.com
www.stikescendekiautamakudus.ac.id

Prosiding Health Event of All merupakan Terbitan berkala ilmiah seminar hasil-hasil penelitian dan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan setiap 1 tahun oleh LPPM STIKES Cendekia Utama Kudus.

DAFTAR ISI

Halaman Judul	i
Dewan Redaksi	ii
Kata Pengantar Ketua LPPM	iii
Daftar Isi.....	iv

Penulis	Judul Artikel	Halaman
Ahmad Rifa'i	Hubungan Perilaku Caring Perawat dengan Kepuasan Pasien di Ruang Rawat Inap Kelas III RSUD dr. Loekmonohadi Kudus	1
Ayu Safitri Juniati	Hubungan Tingkat Stres dengan Strategi Koping yang digunakan pada Santri Remaja di Pondok Pesantren Nurul Alimah Kudus	10
Ariyanti, Eni Masruriati, Desy Tri Jayanti, Siti Kunariyah	Perbandingan Efektifitas Antibakteri Infusa dan Sirup Daun Rambutan terhadap Bakteri <i>Staphylococcus aureus</i> dengan <i>Salmonella typhi</i> secara <i>In Vitro</i>	17
Dewi Ayu Jamilah	Hubungan Antara Status Gizi dengan Perkembangan Motorik Kasar pada Anak Balita Usia 1-5 Tahun di Posyandu Balita “Balai Desa” Dukuhseti Kec. Dukuhseti Kab. Pati	24
Eka Pangestu Wati	Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Stunting pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Gabus II Kabupaten Pati	34
Ema Erniyang	Hubungan Pengetahuan Ibu dan Dukungan Keluarga dengan Pemberian Makanan Pendamping Asi pada Bayi di Desa Tlogoharum Wilayah Kerja Puskesmas Wedarijaksa II Pati	40
Galia Wardha Alvita, Solikhul Huda	Pengaruh Senam Keseimbangan dengan Resiko Jatuh pada Lansia di Unit Rehabilitasi Sosial Margomukti Rembang	49
Habbshah Oka Nurlaela, David Laksamana Caesar	Hubungan Higiene Sanitasi dengan Jumlah Bakteri Coliform di Depot Air Minum (DAM) pada Wilayah Kerja Puskesmas Mejobo	57
Hidayatun Ni'mah	Gambaran Persepsi Pencegahan Seks Pranikah pada Remaja di MA Abadiyah Kec. Gabus Kab. Pati	64
Himayatul Lutfah	Gambaran Faktor-Faktor yang Menyebabkan Kejadian Obesitas pada Remaja	73
Intan Susilo Utami	Studi Deskriptif Perilaku Pemberian ASI pada Ibu Bekerja di Desa Lau Kecamatan Dawe Kabupaten Kudus	83
Ipit Koriah	Hubungan Status Gizi dengan Tingkat Prestasi Siswa Sekolah Dasar di SD N Wotan 04 Kecamatan sukulilo kabupaten pati	90
Meiana Harfika, Kuntoro, Rachmah Indawati	Pemodelan Regresi Linier Berganda untuk Estimasi Determinan Kasus Difteri di Jawa Timur	98

Meivina Zufiyanti	Studi Deskriptif Tingkat Kecemasan Ibu yang Mempunyai Anak Usia Pra Sekolah (3-6 Tahun) yang Mengalami Hospitalisasi di Rumah Sakit	107
Mifta Ariyani	Studi Deskriptif Alat Permainan yang Diberikan Orangtua pada Anak Usia Prasekolah di Desa Pringtulis Kecamatan Nalumsari Kabupaten Jepara	115
Novayani Kusumardiani	Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Reproduksi terhadap Pengetahuan Remaja tentang Kesehatan Reproduksi	121
Puji Rofikhah Hidayah	Implementasi Program Inspeksi Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) sebagai Upaya Pencegahan Kecelakaan Kerja di Unit <i>Paper Mill</i> 10 PT. Pura Barutama Kudus	129
Putri Rahayu Berliana	Hubungan Perilaku <i>Vulva Hygiene</i> dengan Kejadian Keputihan di SMP 2 Mejobo Kudus	134
Rahma Listianawati	Hubungan Pengetahuan Perawat tentang Keselamatan Pasien (<i>patient safety</i>) dengan Sikap Perawat terhadap Pemberian Obat di Ruang Rawat Inap Kelas III RSUD dr. Loekmono Hadi Kudus	145
Renny Wulan Apriliyasari, Noor Faidah, Emma Setiyo Wulan	Perbedaan Perawatan Luka Post Operasi Bersih Menggunakan Balutan Kasa dengan Balutan Transparan terhadap Waktu Penyembuhan Luka di RSUD dr. Loekmono Hadi Kudus	154
Resti Prastika	Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu dengan Pemberian Imunisasi Campak pada Bayi di Posyandu Desa Kayen Kecamatan Kayen Kabupaten Pati	161
Roi kholik Andika Yuswantoro	Pengaruh Pelayanan terhadap Kepuasan Pasien BPJS Kesehatan Rawat Jalan di Puskesmas Grobogan	169
Rostiami	Studi Deskriptif <i>Respon Time</i> Perawat pada Pasien di IGD RSUD dr. Loekmonohadi Kudus	177
Siti Syarifah	Aplikasi <i>Primary Survey</i> oleh Perawat terhadap Ketepatan Penentuan Triase Pasien Gawat Darurat di IGD RSUD dr. Loekmonohadi Kudus	185
Sony Factarun	Hubungan Motivasi dan Perilaku Menggosok Gigi dengan Karies Gigi pada Anak Usia Sekolah di MI NU Islahussalafiyah Kudus	191

Lampiran	201
Pedoman Penulisan Artikel HEFA.....	202

HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN IBU DENGAN PEMBERIAN IMUNISASI CAMPAK PADA BAYI DI POSYANDU DESA KAYEN KECAMATAN KAYEN KABUPATEN PATI

Resti Prastika
STIKES Cendekia Utama Kudus
Email: resti_prastika09@ymail.com

ABSTRACT

Immunization is a public health effort that proves most important and effective in the handling of infectious diseases such as measles. The indicator for assessing public health sizes in developing countries is coverage of measles immunization. Measles disease is one of the infectious diseases that cause infant death worldwide increases every year. The purpose of this study was to determine the relationship between mother's knowledge level with measles immunization in infants at Posyandu Village Pati District. This research type is quantitative research by using cross sectional design. The study was conducted from 24 to 25 July 2017. The population in this study were 45 mothers who had infants aged 9-16 months. Sampling is done by Total Sampling. The tools used are questionnaires. Data analysis using Chi-Square test. The results showed that most respondents gave measles immunization at Posyandu Village Pati District. There were 25 (64,1%) of respondents who had primary education background of 20-30 and most of respondent had level of knowledge about measles immunization in enough category that is 16 (41,0%) respondents. There is relationship between mother's knowledge level with measles immunization (p value 0,039). Mother's knowledge about measles immunization is in enough category and most have measles immunization, both of which have significant relationship.

Keywords : Knowledge, Measles Immunization

INTISARI

Imunisasi merupakan upaya kesehatan masyarakat yang terbukti paling penting dan efektif dalam penanganan penyakit infeksi seperti penyakit campak. Indikator untuk menilai ukuran kesehatan masyarakat di negara berkembang adalah cakupan imunisasi campak. Penyakit campak merupakan salah satu penyakit infeksi penyebab kematian bayi diseluruh dunia yang meningkat setiap tahun. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan ibu dengan pemberian imunisasi campak pada bayi di Posyandu Ds. Kayen Kec. Kayen Kab. Pati. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan desain *cross sectional*. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 24 Juli 2017 di Posyandu Ds. Kayen Kec. Kayen Kab. Pati. Populasi dalam penelitian ini 45 orang ibu yang mempunyai bayi usia 9-16 bulan. Pengambilan sampel penelitian ini menggunakan tehnik *Purposive Sampling*, diketahui sampel berjumlah 39 responden. Alat bantu yang digunakan adalah kuesioner. Analisis data menggunakan uji *Chi-Square*. Hasil penelitian menunjukkan paling banyak responden yang memberikan imunisasi campak di Posyandu Ds. Kayen Kec. Kayen Kab. Pati berusia 20-30 tahun sebanyak 25 (64,1%) responden yang sebagian besar memiliki latar belakang pendidikan

SD sejumlah 23 (59,0%) dan sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan tentang imunisasi campak dalam kategori cukup yaitu sejumlah 16 (41,0%) responden. Terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan ibu dengan pemberian imunisasi campak (*p value* 0,039). Pengetahuan ibu tentang imunisasi campak termasuk dalam kategori baik dan cukup, dan sebagian besar sudah memberikan imunisasi campak, diantara keduanya memiliki hubungan yang signifikan.

Kata kunci: Pengetahuan, Pemberian Imunisasi Campak

LATAR BELAKANG

Angka Kematian Bayi (AKB) merupakan salah satu indikator penting dalam menilai tingkat derajat kesehatan masyarakat (Depkes RI, 2007). Pemerintah memerlukan upaya sinergis dan terpadu untuk menurunkan AKB di Indonesia yang diwujudkan melalui program *Millenium Development Goals* (MDGs) tahun 2015. Pencapaian MDGs tujuan nomor 4 adalah menurunkan angka kematian anak. Target MDGs tahun 2015 angka kematian bayi harus turun menjadi 23/1000 kelahiran hidup. Program vaksinasi menduduki peran yang sangat penting dan strategis (Satgas Imunisasi IDAI, 2011).

Penyebab kematian bayi usia 0-12 bulan yaitu masalah neonatal 46,2%, diare 15%, pneumonia 12,7%, kelainan konginental 5,7%, meningitis 4,5%, tidak diketahui penyebabnya 3,7% dan tetanus 1,7% (Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia, 2007). Penyakit campak merupakan salah satu penyakit infeksi penyebab kematian bayi diseluruh dunia yang meningkat setiap tahun. Imunisasi merupakan upaya kesehatan masyarakat yang terbukti paling penting dan efektif dalam penanganan penyakit infeksi seperti penyakit campak. Imunisasi adalah suatu cara untuk meningkatkan kekebalan seseorang secara aktif terhadap suatu penyakit, sehingga bila terpapar dengan penyakit tersebut tidak akan menderita penyakit tersebut karena sistem imun tubuh mempunyai sistem memori (daya ingat), ketika vaksin masuk kedalam tubuh maka akan dibentuk antibodi untuk melawan vaksin tersebut dan sistem memori akan menyimpannya sebagai suatu pengalaman. Imunisasi yang penting bagi bayi dan balita yaitu BCG, Polio, Hepatitis B, DPT dan Campak (Mulyani & Rinawati, 2013).

Program imunisasi yang penting bagi bayi dan balita salah satunya yaitu imunisasi campak. Kejadian penyakit campak sangat berkaitan dengan keberhasilan program imunisasi campak. Imunisasi Campak-1 diberikan pada umur 9 bulan, Campak-2 merupakan program BIAS pada SD kelas 1, umur 6 tahun. Anak yang telah mendapat MMR (Measles Mumps Rubella) pada umur 15 bulan, Campak-2 tidak perlu diberikan. Kontra indikasi imunisasi campak, memiliki potensi reaksi simpang yang harus diperhatikan. Imunisasi tidak boleh diberikan ketika anak sedang menderita infeksi saluran nafas, atau infeksi lain yang disertai dengan demam dan alergi protein telur. Anak setelah menerima transfusi darah juga harus menunda pemberian campak selama tiga bulan. Indikator untuk menilai ukuran kesehatan masyarakat di negara berkembang adalah cakupan imunisasi campak (Sunarti, 2012).

Imunisasi campak bertujuan untuk memberikan kekebalan aktif terhadap penyakit campak. Campak, measles atau rubella adalah penyakit virus akut yang disebabkan oleh virus campak. Penyakit ini sangat infeksius, sejak awal masa

prodromal sampai kurang lebih 4 hari setelah muncul ruam. Infeksi disebarkan lewat udara (airbone). Pemberian imunisasi akan menimbulkan kekebalan aktif dan bertujuan untuk melindungi terhadap penyakit campak hanya dengan sekali suntikan, dan diberikan pada usia 9 bulan sampai 12 bulan. Pemerintah telah menargetkan imunisasi, namun pada kenyataannya kegiatan imunisasi sendiri masih kurang mendapat perhatian dari masyarakat yang memiliki bayi (Mulyani & Rinawati, 2013).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Loli, Nabuasa dan Limbu (2012) diketahui bahwa proporsi praktek ibu dalam perolehan imunisasi campak pada bayinya yakni 27 orang (71,05%) yang tidak melakukan praktek dalam perolehan imunisasi campak dan terdapat pada ibu yang berpengetahuan kurang dibandingkan dengan ibu yang berpengetahuan baik yaitu sebanyak 4 orang (10,53%). Ibu dengan pengetahuan yang kurang dan tidak melakukan praktek dalam perolehan imunisasi campak pada bayinya, sehingga perlu ditingkatkan pengetahuan masyarakat melalui informasi kesehatan maupun media-media yang tersedia. Hasil dalam penelitian ini didapatkan bahwa ibu dengan pengetahuan baik lebih sedikit bayinya yang tidak memperoleh imunisasi campak dibandingkan dengan ibu dengan pengetahuan kurang. Kenyataan yang ditemukan di lapangan, banyak pula ibu yang tidak mengetahui adanya jadwal imunisasi yang tercantum pada KMS. Hal ini mencerminkan bahwa masih kurangnya informasi kesehatan yang diberikan petugas kesehatan. Pengetahuan mempunyai hubungan yang erat dengan pengetahuan ibu dalam perolehan imunisasi campak dimana semakin tinggi pengetahuan ibu maka cenderung ibu untuk mendapatkan perolehan imunisasi pada bayinya dibanding dengan ibu yang pengetahuan kurang.

Pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga. Pengetahuan itu sendiri adalah hal yang penting bagi manusia yang dapat mengubah persepsi mengenai suatu hal, pengetahuan yang dimilikinya diharapkan seorang ibu akan dapat meningkatkan dan berperan aktif dalam pemberian imunisasi campak guna untuk meningkatkan kesehatan bayi dan mempunyai sikap untuk mendorong ke arah perilaku kesehatan bayi. Perilaku sehat bisa meningkatkan taraf hidup sehat pada keluarga salah satunya adalah pencegahan penyakit campak pada bayi usia 9-12 bulan (Notoatmodjo, 2010).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Rosalina, Wijayanti dan Caturiningsih (2014) permasalahan besar saat ini adalah waktu pemberian imunisasi. Permasalahan ini dapat memperlambat proses pembentukan imunisasi campak secara dini pada bayi, sehingga bayi akan sangat rentan terkena penyakit campak. Pemberian informasi yang jelas pada ibu yang mempunyai bayi umur 9-12 bulan adalah waktu pemberian imunisasi campak hal ini harus disampaikan secara jelas oleh tenaga kesehatan kepada ibu dan diharapkan ibu mengerti informasi yang disampaikan.

Penelitian yang dilakukan *World Health Organization* (WHO) 2008 menyebutkan bahwa Indonesia termasuk salah satu dari 47 negara penyumbang kasus campak terbesar didunia. Kasus campak di Indonesia pada tahun 2012 terjadi 15.987, 4 diantaranya mengalami kematian, sedangkan di Jawa Tengah terjadi 490 kasus campak dan lebih dari 95% kematian akibat campak terjadi

dinegara-negara berpenghasilan penduduk rendah dengan infrastruktur kesehatan lemah (Depkes RI, 2012).

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian korelasional dengan menggunakan pendekatan *cross sectional*. Lokasi penelitian dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Kayen yaitu di Posyandu Desa Kayen Kecamatan Kayen Kabupaten Pati. Populasi dalam penelitian ini adalah ibu yang mempunyai anak usia bayi di Ds. Kayen Kec. Kayen Kab. Pati sebanyak 45 orang. Penelitian ini menggunakan tehnik non probability sampling dengan metode purposive sampling. Dan sampel yang digunakan sebanyak 39 responden. Dengan kriteria inklusi, ibu yang mengimunitasikan imunisasi campak pada anaknya di posyandu Ds. Kayen wilayah kerja Puskesmas Kayen, bersedia menjadi responden dan bisa membaca dan menulis. Sedangkan kriteria eksklusinya yaitu ibu yang memiliki bayi usia dibawah 9 bulan dan diatas 16 bulan. Instrumen penelitian ini menggunakan kuesioner. Untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan dengan pemberian imunisasi campak peneliti menggunakan analisis bivariat dengan uji *chi square*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1
Distribusi Frekuensi Responden berdasarkan Pengetahuan Ibu dengan Pemberian Imunisasi Campak di Posyandu Desa Kayen Kecamatan Kayen Kabupaten Pati (n = 39)

Pengetahuan	Frekuensi	Persentase (%)
Baik	21	53,8
Cukup	16	41,0
Kurang	2	5,1
Total	39	100,0

Tabel 1 berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui bahwa sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan tentang imunisasi campak termasuk dalam kaategori baik yaitu sejumlah 21 (55,6%) responden, dan yang berpengetahuan cukup sejumlah 16 (41,0%) responden, dan paling sedikit berpengetahuan kurang sejumlah 2 (5,1%) responden.

Tabel 2
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pemberian Imunisasi Campak Pada Bayi di Posyandu Ds. Kayen Kec. Kayen Kab. Pati (n = 39)

Pemberian Imunisasi Campak	Frekuensi	Persentase (%)
Diberikan Imunisasi Campak	36	92,3
Tidak Diberikan Imunisasi	3	7,7
Total	39	100,0

Tabel 2 menunjukkan bahwa sebagian besar responden yang sudah memberikan imunisasi campak sebanyak 36 (92,3%) responden dan yang tidak diberikan imunisasi campak sebanyak 3 (7,7%) responden yaitu usia 9 bulan sebanyak 3 atau (33,3%).

Tabel 3
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Dengan Pemberian Imunisasi Campak Pada Bayi di Posyandu Ds. Kayen Kec. Kayen Kab. Pati

Pengetahuan	Pemberian Imunisasi Campak				TOTAL		P-value
	Diberikan Imunisasi		Tidak Diberikan Imunisasi		F	%	
	F	%	F	%	F	%	0,039
Baik	19	90,5	2	9,5	21	100,0	
Cukup	16	100,0	0	0,0	16	100,0	
Kurang	1	50,0	1	50,0	2	100,0	
Total	36	92,3	3	7,7	39	100,0	

Tabel 3 menunjukkan dari 21 responden yang pengetahuannya baik diketahui 19 (90,5%) yang memberikan imunisasi campak dan 2 (9,5%) tidak memberikan imunisasi campak. Dari 16 responden yang pengetahuannya cukup diketahui 16 (100,0%) memberikan imunisasi campak. Sedangkan, dari 2 responden yang pengetahuannya kurang diketahui 1 (50,0%) tidak memberikan imunisasi campak dan 1 (50,0%) memberikan imunisasi campak. Berdasarkan hasil tersebut maka dapat diketahui pula dari 39 responden tersebut sebagian besar memberikan imunisasi campak yaitu sejumlah 36 orang atau 92,3% dan 3 orang atau 7,7% yang tidak memberikan imunisasi campak pada bayinya. Uji statistik *Chi Square* diperoleh hasil $p = 0,039 < \alpha = 0,05$, artinya ada Hubungan Pengetahuan Ibu dengan Pemberian Imunisasi Campak pada Bayi di Posyandu Desa Kayen Kecamatan Kayen Kabupaten Pati.

PEMBAHASAN

Pengetahuan Ibu

Hasil dari data banyak ibu yang memiliki pengetahuan yang baik dan cukup tentang imunisasi campak yang meliputi pengertian, manfaat, jadwal pemberian. Karena pengetahuan yang dimiliki ibu dalam kategori baik dan cukup maka banyak bayi yang diberikan imunisasi sesuai jadwal. Semakin tinggi pengetahuan seseorang maka mereka akan membentuk perilaku yang baik. Pendidikan seseorang merupakan salah satu proses perubahan tingkah laku, semakin tinggi pendidikan seseorang maka dalam memilih tempat-tempat pelayanan kesehatan semakin diperhitungkan. Hal ini dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya adalah tingkat pendidikan dan usia ibu. Pendidikan diperlukan untuk mendapat informasi misalnya hal-hal yang menunjang kesehatan sehingga dapat meningkatkan kualitas hidup. Pendidikan dapat mempengaruhi seseorang termasuk juga perilaku seseorang akan pola hidup terutama dalam memotivasi untuk sikap peran serta dalam pembangunan. Pada umumnya semakin tinggi

tingkat pendidikan seseorang, semakin mudah menerima informasi (Wawan, 2010).

Hasil penelitian juga diperkuat oleh penelitian Supriatin (2015) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara tingkat pengetahuan dengan ketepatan waktu ibu dalam pemberian imunisasi campak pada bayi (p -value sebesar $0,002 < 0,05$) di Wilayah Kerja Puskesmas Pasirkaliki Kota Bandung.

Disamping usia ada faktor yang mempengaruhi pengetahuan, yaitu pengalaman dan sumber informasi. Pengalaman merupakan suatu cara untuk memperoleh kebenaran pengetahuan, hal ini dilakukan dengan cara mengulang kembali pengalaman yang diperoleh dalam memecahkan masalah yang dihadapi. Sumber informasi dapat diperoleh dirumah, sekolah, media cetak, dan tempat pelayanan kesehatan, ilmu pengetahuan dan teknologi membutuhkan informasi sekaligus menghasilkan informasi. Hasil dari penelitian Loli, nabuasa, dan limbu (2012) diketahui bahwa proporsi praktek ibu dalam perolehan imunisasi campak pada bayinya yakni 27 orang (71,05%) yang tidak melakukan praktek dalam perolehan imunisasi campak dan terdapat pada ibu yang berpengetahuan kurang dibandingkan dengan ibu yang berpengetahuan baik yaitu sebanyak 4 orang (10,53%). Banyak ibu dengan pengetahuan yang kurang dan tidak melakukan praktek dalam perolehan imunisasi campak pada bayinya, sehingga perlu ditingkatkannya pengetahuan masyarakat melalui informasi kesehatan maupun media-media yang tersedia.

Pemberian Imunisasi Campak

Responden yang tidak mengimunisasikan imunisasi campak sebanyak 3 (33,3%) responden. Responden yang tidak mengimunisasikan imunisasi campak dari 3 responden tersebut usia 9 bulan. Kemungkinan tidak diberikan imunisasi campak pada usia 9 bulan bayi sedang mengalami kenaikan suhu tubuh ataupun juga orang tuanya sibuk atau ibunya kasihan karena usia bayi masih terlalu kecil untuk imunisasi. Tidak diberikan imunisasi campak bukan berarti bayi tidak diberikan imunisasi campak, karena batasan imunisasi campak yaitu usia 12 bulan. Faktor yang mempengaruhi terhadap kejadian tidak tepatnya pemberian imunisasi yaitu pengetahuan dan motivasi dari kader. Salah satunya adalah pengetahuan. Jika seseorang menyadari pentingnya imunisasi campak maka orang tersebut akan berusaha untuk mendapatkan pelayanan imunisasi yang teratur dan optimal. peran seorang ibu program imunisasi campak sangatlah penting karena suatu pemahaman tentang program imunisasi campak sangatlah diperlukan (Notoatmodjo, 2010).

Menurut hasil penelitian Rosalina, Dini dan Rifa (2014) diketahui bahwa perilaku sehat bisa meningkatkan taraf hidup sehat pada keluarga salah satunya adalah pencegahan penyakit campak dengan pemberian imunisasi campak pada bayi usia 9-12 bulan.

Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu dengan Pemberian Imunisasi Campak pada Bayi di Posyandu Desa Kayen Kecamatan Kayen Kabupaten Pati

Berdasarkan hasil tersebut dapat diketahui bahwa koefisien *chi-square* hitung sebesar $p = 0,039 < \alpha = 0,05$. Hal ini dimungkinkan karena ada beberapa faktor dari tingkat pengetahuan responden yaitu pendidikan dan usia sehingga

dapat mempengaruhi ibu terhadap pemberian imunisasi campak pada bayi. Pengetahuan ibu terhadap imunisasi campak berpengaruh secara signifikan terhadap pemberian imunisasi campak hal ini dapat dilihat dari pengetahuan ibu yang dipengaruhi oleh faktor tingkat pendidikan dan usia ibu menjadi faktor internal yang cukup berpengaruh terhadap pemberian imunisasi yang jelas mengenai imunisasi campak khususnya pemberian imunisasi campak pada bayi usia (9-12 bulan). Pengetahuan yang baik akan mempengaruhi seseorang dalam menyikapi sesuatu.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Irawati (2011) menunjukkan sebagian besar berpengetahuan kurang dan tidak tepat mengimunitasikan bayinya sesuai jadwal 22 responden (45,8%). Data yang diperoleh dari hasil observasi oleh peneliti kemudian dilakukan analisa dengan menggunakan uji *mann whitney* untuk mengetahui ada tidaknya hubungan pengetahuan ibu tentang ketepatan imunisasi DPT Combo dan Campak antara responden yang mempunyai tingkat pengetahuan baik, cukup, kurang di desa Balung Anyar Kecamatan Lekok Kabupaten Pasuruan pada tanggal 17-19 juni 2010. Dari hasil uji *mann whitney* dengan $p = 0,05$ dan hasil perhitungan $0,008 < 0,05$ yang H_a diterima yaitu ada hubungan pengetahuan ibu dengan ketepatan imunisasi DPT Combo dan Campak di Desa Balung Anyar Kecamatan Lekok Kabupaten Pasuruan.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Posyandu Desa Kayen Kecamatan Kayen Kabupaten Pati, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Sebagian besar responden dalam kategori berpengetahuan baik sejumlah 21 (53,8%) dan cukup sejumlah 16 (41,0%).
2. Sebagian besar responden memberikan imunisasi campak sebanyak 36 (92,3%).
3. Ada hubungan Pengetahuan Ibu dengan Pemberian Imunisasi Campak Pada Bayi di Posyandu Desa Kayen Kecamatan Kayen Kabupaten Pati dengan hasil *pvalue* 0,039.

Saran

1. Bagi Peneliti
Diharapkan peneliti memiliki kemampuan lagi dalam mengaplikasikan dilapangan seperti memberikan penyuluhan kepada masyarakat khususnya ibu yang mempunyai bayi.
2. Bagi Institusi STIKES Cendekia Utama Kudus
Diharapkan dapat digunakan sebagai referensi dibidang kesehatan dan menjadi sumber data bagi peneliti selanjutnya yang sedang melakukan proses penelitian.
3. Bagi Ibu
Diharapkan hasil ini dapat menjadi sumber informasi khususnya ibu dan anggota keluarga agar saling mengingatkan kepada ibu agar

mengimmunisasikan imunisasi campak bayinya di Posyandu ataupun di Balai Pengobatan lainnya.

4. Bagi Instansi Terkait

Diharapkan kepada pihak Puskesmas Kayen agar meningkatkan kualitas pelayanan petugas imunisasi dalam melakukan imunisasi terutama imunisasi campak serta melakukan penyuluhan oleh petugas kesehatan kepada kader, masyarakat, tokoh masyarakat serta tokoh agama. Media informasi tentang kesehatan terutama imunisasi campak agar lebih tersebar baik di media cetak maupun media elektronik.

DAFTAR PUSTAKA

- Depkes RI. (2012). *Profil kesehatan Republik Indonesia tahun 2012*: Jakarta.
- Irawati, Dian. (2011). Faktor karakteristik ibu yang berhubungan dengan ketepatan imunisasi DPT Combo dan Campak di Pasuruan. *Hospital majalahit*, page 1-14.
- Loli Benediktus, Nabuasa Engelina dan Limbu Ribka. (2012). Faktor-faktor yang berhubungan dengan praktek ibu dalam perolehan imunisasi campak pada bayinya di wilayah kerja Puskesmas Oespa Kota Kupang tahun 2012. *Media Kesehatan Masyarakat*, 2 (1).
- Mulyani, N. S & Rinawati M. (2013). *Imunisasi untuk anak*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Notoatmodjo. (2010). *Promosi kesehatan teori dan aplikasinya*. Edisi revisi. Jakarta: Rineka Cipta.
- Rosalina, H. N, Wijayanti, D. E dan Caturiningsih Rifa. (2014). Hubungan pengetahuan ibu tentang imunisasi campak dengan kepatuhan pemberian imunisasi campak di BPM LUSI HEMAWATI Mejobo Kudus. *Jurnal kesehatan dan kebidanan*, page 11-16.
- Satgas Imunisasi IDAI. (2011). *Pedoman imunisasi indonesi*. Jakarta: Badan Penerbit Ikatan Dokter Anak Indonesia.
- Sunarti. (2012). *Pro kanta imunisasi*. Yogyakarta: Hanggar Kreator.
- Supriati, Eva. (2015). Hubungan pengetahuan dan dukungan keluarga dengan ketepatan waktu pemberian imunisasi campak di Pasir Kaliki Bandung. *Jurnal ilmu keperawatan*, page 1-10.
- Wawan, A & Dewi M. (2010). *Teori & pengukuran pengetahuan, sikap, dan perilaku manusia*. Yogyakarta: Nuha Medika.

PEDOMAN PENULISAN ARTIKEL PEMAKALAH SEMINAR KESEHATAN “HEALTH EVENTS FOR ALL” LPPM STIKES CENDEKIA UTAMA KUDUS

A. Ketentuan Artikel

Artikel disusun sesuai format baku terdiri dari: **Judul Artikel, Nama Penulis, Abstrak(bahasa inggris), Intisari(bahasa Indonesia), Latar Belakang, Metode, Hasil dan Pembahasan, Kesimpulan dan Saran, Daftar Pustaka.**

Naskah maksimal 8 halaman, tulisan *times new roman* ukuran 12 font, ketikan 1 spasi, diketik dalam 1 kolom, jarak tepi 3 cm, dan ukuran kertas A4. Naskah menggunakan bahasa Indonesia baku, setiap kata asing diusahakan dicari padanannya dalam bahasa Indonesia baku, kecuali jika tidak ada, tetap dituliskan dalam bahasa aslinya dengan ditulis *italic*.

B. Format Penulisan

Judul Naskah

Judul ditulis secara jelas dan singkat dalam bahasa Indonesia yang menggambarkan isi pokok/variabel, maksimum 20 kata. Judul diketik dengan huruf *Book Antique*, ukuran font 13, **bold UPPERCASE**, center, jarak 1 spasi.

Nama Penulis

Meliputi nama lengkap penulis utama tanpa gelar dan anggota, disertai nama institusi/instansi, alamat institusi/instansi, kode pos, PO Box, dan *e-mail* penulis. Data Penulis diketik dengan huruf *Times New Roman*, ukuran font 11, center, jarak 1 spasi

Abstrak dan Intisari

Ditulis dalam bahasa inggris dan bahasa Indonesia, dibatasi 250-300 kata dalam satu paragraf, bersifat utuh dan mandiri. Tidak boleh ada referensi. Abstrak terdiri dari: latar belakang, tujuan, metode, hasil analisa statistik, dan kesimpulan. Disertai kata kunci/*keywords*.

Intisari dalam Bahasa Indonesia diketik dengan huruf *Times New Roman*, ukuran font 11, jarak 1 spasi. Abstrak Bahasa Inggris diketik dengan huruf *Times New Roman*, ukuran font 11, *italic*, jarak 1 spasi.

Latar Belakang

Berisi informasi secara sistematis/urut tentang: masalah penelitian, skala masalah, kronologis masalah, dan konsep solusi yang disajikan secara ringkas dan jelas.

Metode Penelitian

Berisi tentang: jenis penelitian, desain, populasi, jumlah sampel, teknik *sampling*, karakteristik responden, waktu dan tempat penelitian, instrumen yang digunakan, serta uji analisis statistik yang digunakan disajikan dengan jelas.

Hasil dan Pembahasan

Hasil penelitian hendaknya disajikan secara berkesinambungan dari mulai hasil penelitian utama hingga hasil penunjang yang dilengkapi dengan pembahasan. Hasil dan pembahasan dapat dibuat dalam suatu bagian yang sama atau terpisah. Jika ada penemuan baru, hendaknya tegas dikemukakan dalam pembahasan. Nama tabel/diagram/gambar/skema, isi beserta keterangannya ditulis dalam bahasa Indonesia dan diberi nomor sesuai dengan urutan penyebutan teks. Satuan pengukuran yang digunakan dalam naskah hendaknya mengikuti sistem internasional yang berlaku.

Simpulan dan Saran

Kesimpulan hasil penelitian dikemukakan secara jelas. Saran dicantumkan setelah kesimpulan yang disajikan secara teoritis dan secara praktis yang dapat dimanfaatkan langsung oleh masyarakat.

Ucapan Terima Kasih (apabila ada)

Apabila penelitian ini disponsori oleh pihak penyandang dana tertentu, misalnya hasil penelitian yang disponsori oleh KEMENRISTEK DIKTI, DINKES, dsb.

Daftar Pustaka

Sumber pustaka yang dikutip meliputi: jurnal ilmiah, skripsi, tesis, disertasi, dan sumber pustaka lain yang harus dicantumkan dalam daftar pustaka. Sumber pustaka disusun berdasarkan sistem *Harvard*. Jumlah acuan minimal 10 pustaka (diutamakan sumber pustaka dari jurnal ilmiah yang *uptodate* 10 tahun sebelumnya).

Nama pengarang diawali dengan nama belakang dan diikuti dengan singkatan nama di depannya. Tanda “&” dapat digunakan dalam menuliskan nama-nama pengarang, selama penggunaannya bersifat konsisten. Cantumkan semua penulis bila tidak lebih dari 6 orang. Bila lebih dari 6 orang, tulis nama 6 penulis pertama dan selanjutnya dkk.

Daftar Pustaka diketik dengan huruf *Times New Roman*, ukuran *font* 12, jarak 1 spasi.

C. Tata Cara Penulisan Naskah

Anak Judul : Jenis huruf *Times New Roman*, ukuran *font* 12, ***Bold UPPERCASE***

Sub Judul : Jenis huruf *Times New Roman*, ukuran *font* 12, ***Bold, Italic***

Kutipan : Jenis huruf *Times New Roman*, ukuran *font* 10, ***italic***

Tabel : Setiap tabel harus diketik dengan spasi 1, font 11 atau disesuaikan.

Nomor tabel diurutkan sesuai dengan urutan penyebutan dalam teks (penulisan nomor tidak memakai tanda baca titik “.”). Tabel diberi judul dan subjudul secara singkat. Judul tabel ditulis diatas tabel. Judul tabel ditulis dengan huruf *Times New Roman* dengan *font* 11, ***bold*** (awal kalimat huruf besar) dengan jarak 1 spasi, center. Antara judul tabel dan tabel diberi jarak 1 spasi. Bila terdapat keterangan tabel, ditulis dengan *font* 10, spasi 1, dengan jarak antara tabel dan keterangan tabel 1 spasi. Kolom didalam tabel tanpa garis *vertical*. Penjelasan semua singkatan tidak baku pada tabel ditempatkan pada catatan kaki.

Gambar : Judul gambar diletakkan di bawah gambar. Gambar harus diberi nomor urut sesuai dengan pemunculan dalam teks. Grafik maupun diagram dianggap sebagai gambar. Latar belakang grafik maupun diagram polos. Gambar ditampilkan dalam bentuk 2 dimensi. Judul gambar ditulis dengan huruf *Times New Roman* dengan font 11, *bold* (pada tulisan “gambar 1”), awal kalimat huruf besar, dengan jarak 1 spasi, center. Bila terdapat keterangan gambar, dituliskan setelah judul gambar.

Rumus :ditulis menggunakan *Mathematical Equation*, diketik center

D. Teknis Pelaksanaan Seminar Pemakalah

Pemakalah **Seminar Kesehatan “Health Events for All”** LPPM STIKES Cendekia Utama Kudus dapat memilih pelaksanaan seminar dalam bentuk:

1. Oral Presentasi (format PPT maksimal 10 halaman) atau
2. Poster (sesuai ketentuan pembuatan/ penatakelolaan poster)

PENATAKELOLAAN POSTER SEMINAR KESEHATAN “HEALTH EVENTS FOR ALL”

Poster yang akan dicetak dan diseminarkan di **Seminar Kesehatan “Health Events for All”** dibuat dengan memperhatikan ketentuan-ketentuan sebagai berikut:

- a. poster dalam bentuk cetak berjumlah 1 (satu) lembar ukuran tinggi x lebar adalah 70 cm x 70 cm dipasang secara vertikal;
- b. poster harus dapat terbaca dengan baik dalam jarak maksimum 7 kaki atau sekitar 2 meter;
- c. jumlah kata maksimum 250;
- d. pedoman tipografi:
 1. teks ditulis rata kiri (*left justified*), kecuali ada pengaturan ruang antar kata); dan
 2. diketik dengan jarak 1,2 spasi (*line spacing*).
- e. sub-judul ditulis dengan ukuran lebih besar daripada teks (dapat juga ditulis dengan memberi garis bawah (*underline*) atau dengan menggunakan cetak tebal (*bold*);
- f. panjang kolom tidak boleh lebih dari 11 kata;
- g. jenis huruf (*font*) tidak boleh lebih dari 2 jenis *typeface*;
- h. tidak diperkenankan untuk menggunakan huruf kapital (*capital letter*) semua;
- i. margin harus disesuaikan dengan besar kolom;
- j. desain *lay-out* poster harus memperhatikan prinsip keseimbangan formal dan non-formal, yang mencakup:
 1. aspek simetris dan asimetris;
 2. prinsip kesatuan pengaturan elemen gambar, warna, latar belakang, dan gerak; dan
 3. mampu mengarahkan mata pembaca mengalir ke seluruh area poster.
- k. pertimbangkan hirarki dan kontras untuk menunjukkan penekanan objek atau aspek-aspek yang mendapat perhatian khusus atau diutamakan;
- l. isi poster harus dapat terbaca secara terstruktur untuk kemudahan 'navigasi'nya;
- m. poster harus memuat:
 1. bagian atas berisi judul, NIDN (bagi Dosen), nama pelaksana, dan logo Perguruan Tinggi;
 2. bagian tengah (bagian isi) berisi latar belakang (pengantar atau abstrak), Metode, Hasil Utama Penelitian (teks dan gambar atau fotografi atau skema), Simpulan, dan Referensi (tambahan); dan
 3. bagian bawah dapat disisipkan logo sponsor atau lembaga, detail kontak, tanggal dan waktu penelitian.
- n. gambar produk dapat ditampilkan untuk mendukung visualisasi pelaksanaan

kegiatan;

- o. poster dibuat menggunakan aplikasi pengolah grafik, seperti Corel Draw, Adobe Photoshop, Microsoft Powerpoint dan aplikasi sejenis lainnya (grafik, tabel atau hasil dokumentasi fotografi dapat ditampilkan);
- p. Poster wajib dibawa pada saat kegiatan dan diemail ke: hefa.stikescendekiautama@gmail.com dengan resolusi *file* poster minimal 1024 x 1024 pixel, dan maksimum 3543 x 3543 pixel; format JPG/JPEG dengan ukuran maks 5 MB.